



Strengthening Students' Islamic Character Through the Islamic Personal Development Program

Penguatan Karakter Islami Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami

Leni Parlina^{1*}, Alfroki Martha², Adriantoni³

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzka, Indonesia

The Bina Pribadi Islami (BPI) program at SDIT Almadaniy Lubuk Basung was developed to strengthen students' Islamic character, particularly in the areas of time discipline, self-commitment, and independence. This study aims to evaluate the effectiveness of the BPI implementation as part of Islamic-based character education at the primary education level. The research employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The program assessment was conducted using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that: (1) program planning was conducted systematically through character goal setting, scheduling, method formulation, and involvement of teachers and parents; (2) implementation included daily worship practices, weekly mentoring, Qur'an memorization and recitation, and character-building through daily student interactions; (3) evaluation was carried out through direct observation, monitoring books, and regular reflection sessions; and (4) the program's effectiveness was evident in students' increased time discipline, personal commitment, and independence. This study also contributes to the development of a contextual and integrated Islamic character education model.

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:
Mahardika Darmawan
Kusuma Wardana

Reviewed by:
Kukuh Andri Aka
Suciati Purwo

*Correspondence:
Leni Parlina

leniparlina50@gmail.com

Received: 28 June 2025

Accepted: 01 July 2025

Published: 16 July 2025

Citation:

Leni Parlina, Alfroki Martha,
Adriantoni (2025) Strengthening
Students' Islamic Character Through
the Islamic Personal Development
Program.

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 14:2.doi:
10.21070/pedagogia.v14i2.1962

Keywords: Islamic Character Education, Time Discipline, Self-Commitment, Primary Education, Program Evaluation

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Almadaniy Lubuk Basung dikembangkan untuk memperkuat karakter Islami siswa, terutama dalam bidang disiplin waktu, komitmen diri, dan kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi BPI sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis Islam di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penilaian program dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui penetapan tujuan karakter, penjadwalan, perumusan metode, dan pelibatan guru dan orang tua; (2) implementasi meliputi praktik ibadah harian, mentoring mingguan, hafalan Al-Qur'an dan tilawah, dan pembentukan karakter melalui interaksi siswa sehari-hari; (3) evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, buku monitoring, dan sesi refleksi rutin; dan (4) keefektifan program terlihat dari peningkatan disiplin waktu, komitmen pribadi, dan kemandirian siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter Islam yang kontekstual dan terintegrasi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islam, Disiplin Waktu, Komitmen Diri, Pendidikan Dasar, Evaluasi Program

PENDAHULUAN

Krisis karakter merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan modern. Kemajuan teknologi dan globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk anak usia sekolah dasar. Sekolah dasar tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek kognitif, tetapi juga menjadi ujung tombak dalam pembinaan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar studi pendidikan karakter di tingkat dasar masih didominasi oleh sekolah umum, sementara kajian mendalam mengenai karakter religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) relatif terbatas dalam lima tahun terakhir. Lebih khusus lagi, integrasi konsep muwashofat tarbiyah sebagai pendekatan pembentukan karakter religius di jenjang sekolah dasar belum banyak terdokumentasikan dalam literatur akademik. Menurut hasil survei KPAI (2022), lebih dari 55% kasus pelanggaran hak anak terjadi di lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak dalam membangun jati dirinya. Di sisi lain, banyak sekolah yang lebih menekankan pencapaian akademik daripada pembinaan karakter, padahal pendidikan karakter adalah pondasi utama dalam membentuk bangsa yang beradab dan bermartabat.

SDIT sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu hadir untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu program unggulan yang diterapkan di SDIT Almadaniy adalah Bina Pribadi Islami (BPI), yaitu pembinaan karakter Islami melalui kegiatan rutin yang terstruktur. Program ini merupakan bentuk konkret dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta penguatan akidah dan akhlak. Kehadiran program BPI merupakan respon terhadap kebutuhan masyarakat akan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islami yang utuh.

Dalam Islam, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yaitu penanaman nilai, pembentukan sikap, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Fadhilah (2021) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Konsep pembentukan karakter yang digunakan dalam BPI mengacu pada nilai-nilai yang bersumber dari Islam, salah satunya adalah konsep muwashofat tarbiyah sebagaimana dirumuskan oleh Hasan al-Banna. Muwashofat ini mencakup sepuluh karakter utama, dan dalam konteks penelitian ini difokuskan pada tiga: haritsun 'ala waqtihi (disiplin waktu), mujahidun linafsihi (komitmen terhadap diri sendiri), dan qadirun 'ala kasbi (kemandirian).

Penanaman nilai religius juga erat kaitannya dengan lingkungan sekolah yang kondusif dan keteladanan dari guru, karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara konsisten dari figure otoritatif di sekitarnya (Mufidah, 2023).

Program BPI sendiri merupakan inisiatif dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang secara khusus dirancang untuk memperkuat pembinaan karakter Islami siswa melalui

pendekatan yang komprehensif pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak (Hussain, M., & Salim, 2019). Sekolah Islam Terpadu mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran, menjadikan program BPI sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum mereka (Karmila & Tarmana, 2021). Sebaliknya sekolah umum yang mengikuti kurikulum nasional cenderung tidak memiliki ruang khusus untuk program pembinaan karakter Islami secara mendalam (Mualif, 2022). Hal ini menjadikan program BPI sebagai salah satu ciri khas dan keunggulan sekolah Islam terpadu dalam mewujudkan akhlak mulia dan karakter religius yang kuat (Abdurrachman & Makhful, 2021).

Dalam perspektif teori pembentukan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan aspek moral knowing (pengetahuan tentang moral), tetapi juga mencakup moral feeling (perasaan terhadap nilai moral) dan moral action (tindakan moral). Ketiga aspek ini harus berjalan secara beriringan untuk menciptakan karakter yang utuh dan konsisten (Damariswara et al., 2021). Program BPI selaras dengan pendekatan Lickona karena tidak hanya menanamkan pengetahuan keislaman kepada siswa, tetapi juga membangun kesadaran dan sensitivitas terhadap nilai-nilai agama serta mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wardani et al., 2020). Misalnya, kegiatan seperti murojaah harian, mentoring pekanan, dan pembinaan ibadah rutin bukan hanya membiasakan siswa untuk menjalankan ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab spiritual terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan melalui program BPI menjadi sarana efektif dalam membentuk manusia yang berkarakter kuat dan memiliki integritas moral tinggi.

Pentingnya program BPI juga terlihat dari perannya dalam membangun budaya sekolah yang religius dan kondusif bagi perkembangan spiritual siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti tersedianya fasilitas ibadah yang memadai, adanya kegiatan keagamaan yang terjadwal secara rutin, serta pengawasan dan pembinaan spiritual secara berkelanjutan, menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai agama (Nun Dzun, 2023). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui program parenting islami atau pertemuan wali murid juga turut memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan yang diterapkan di rumah, maka proses pendidikan karakter akan lebih efektif dan berkelanjutan (Boty et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan dan penguatan program BPI tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan aktif dari seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat (Komalasari & Yakubu, 2023).

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan BPI dalam membentuk karakter keislaman siswa kelas 5 di SDIT Almadaniy belum banyak dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

pelaksanaan BPI dapat memperkuat karakter Islami peserta didik, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter religius berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah Islam Terpadu. Selain itu, artikel ini diharapkan mampu memberikan gambaran praktik baik (best practice) yang dapat diadaptasi oleh Lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membina generasi muda yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter religius berbasis nilai Islam di lingkungan pendidikan dasar. Selain itu, temuan dari studi ini sejalan dengan fokus jurnal dalam mengkaji praktik pendidikan yang aplikatif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar, terutama dalam penguatan karakter siswa melalui pendekatan keislaman yang terintegrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDIT Almadaniy, guru pembina program BPI, serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan siswa, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap agenda pembinaan dan buku monitoring siswa.

Pendekatan kualitatif pada dasarnya digunakan untuk menelusuri dan menginterpretasikan fenomena sosial yang terjadi dalam konteks alami, berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Hal ini mencakup pemahaman atas perilaku, persepsi, motivasi, serta pengalaman individu secara holistic dan naratif (Hardani, 2020). Penelitian ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang komprehensif dan dapat dipercaya.

[Table 1 about here]

Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan Gambaran yang akurat dan rinci mengenai pelaksanaan program BPI serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Peneliti menggunakan Teknik observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlihat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, sedangkan dalam observasi non-partisipan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung. Observasi ini dilakukan untuk mencatat aktivitas, perilaku, serta interaksi selama kegiatan BPI berlangsung (Sugiyono, 2019).

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan terbuka dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, coordinator BPI, guru pembina BPI, komite sekolah, orang tua serta siswa melalui member check, guna memperoleh data yang lebih dalam mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap karakter religius siswa.

Beberapa contoh pertanyaan yang diajukan dalam wawancara antara lain:

“Apa perubahan yang Anda rasakan setelah anak mengikuti program BPI?”

“Bagaimana bentuk keterlibatan Anda dalam mendampingi anak menjalankan ibadah harian?”

“Apa saja tantangan dalam menjalankan program ini di sekolah atau di rumah?”

Teknik validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- Triangulasi sumber dan waktu, dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan orang tua pada waktu yang berbeda.
- Member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi kepada informan untuk menjamin keakuratan informasi.
- Observasi berulang, guna memastikan konsistensi data dalam kegiatan pembiasaan BPI.

Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian, di antaranya dengan meminta izin tertulis dari orang tua siswa untuk berpartisipasi, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, dan hanya menggunakan data untuk kepentingan akademik. Penelitian ini mematuhi kode etik riset pendidikan yang berlaku di lingkungan kampus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen terkait pelaksanaan program BPI, seperti jadwal kegiatan, buku panduan BPI, mutabaah amal yaumiyah, serta catatan evaluasi guru pembina.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yang mencakup tiga tahapan utama:

a. Reduksi Data

Proses ini melibatkan seleksi dan penyederhanaan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data bertujuan untuk memperjelas dan mengefisienkan informasi yang akan dianalisis lebih lanjut. (Mathew B, Milles dan A, 1992)

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, table atau diagram untuk mempermudah dalam memahami informasi dan menemukan pola atau

hubungan antar variable.(Sugiyono, 2019)

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan temuan yang telah dianalisis, dengan tujuan menggambarkan secara menyeluruh implementasi program BPI serta kontribusinya dalam membentuk karakter religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Almadaniy Lubuk Basung dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai aktivitas pembiasaan. Kegiatan utama meliputi salat Dhuha berjamaah, dzikir pagi, tilawah Al-Qur'an sebelum pembelajaran, mentoring pekanan, serta program tahfidz dan tahsin. Monitoring dilakukan melalui buku kontrol harian yang diisi oleh guru dan orang tua untuk mencatat perkembangan perilaku dan ibadah siswa. Arifin (2017) menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan program dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan yang direncanakan dan ketercapaian hasil di lapangan, termasuk keterlibatan stakeholder pendidikan.

1. Dampak Terhadap Karakter Keislaman

Pelaksanaan program BPI berdampak nyata dalam pembentukan karakter Islami siswa, terutama pada aspek kedisiplinan waktu, komitmen terhadap diri sendiri, dan kemandirian. Siswa terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti jadwal dengan tertib, serta mampu menyusun target hafalan pribadi. Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa peserta didik yang terbiasa dengan pembiasaan ibadah akan terbentuk karakter disiplin dan komitmen internal yang kuat. Hal ini sejalan dengan hasil observasi bahwa siswa menunjukkan konsistensi perilaku positif tanpa harus diawasi terus-menerus.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan program ini mencakup kurikulum berbasis nilai Islam, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan. Lingkungan sekolah yang kondusif juga turut memperkuat pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, hambatan tetap ditemukan, seperti keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan akademik, pengaruh negatif media sosial, dan kesibukan orang tua. Mulyasa (2018) menekankan pentingnya kerja sama antara rumah, sekolah, dan masyarakat dalam mengoptimalkan program pendidikan karakter.

3. Pembahasan Teoritis

Program BPI memiliki keterkaitan erat dengan konsep muwashofat tarbiyah yang diperkenalkan oleh

Hasan al-Banna. Tiga karakter utama yang terbangun dalam diri siswa adalah haritsun 'ala waqtihi (menjaga waktu), mujahidun linafsihi (komitmen terhadap diri sendiri), dan qadirun 'ala kasbi (mandiri). Jauhari (2021) menyatakan bahwa muwashofat merupakan standar ideal karakter muslim yang harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan langsung dan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Profil Lokasi Penelitian

SDIT Almadaniy terletak di Jorong IV Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, dan berdiri sejak tahun 2013 di bawah Yayasan Wakaf Generasi Madani. Sejak awal berdiri, sekolah ini mengedepankan pembinaan karakter Islami sebagai inti dari proses pendidikan. Lingkungan sekolah yang tenang dan strategis memberikan dukungan bagi pelaksanaan program pembiasaan. Program BPI tidak hanya bersifat kurikuler, tetapi juga menjadi budaya sekolah yang melekat dalam keseharian peserta didik.

5. Evaluasi Program Berdasarkan Member Check

Evaluasi terhadap program BPI dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, serta metode member check kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa 42% siswa terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa diingatkan, 35% dapat menjalankan ibadah harian secara mandiri, dan 23% masih memerlukan pendampingan lanjutan. Evaluasi ini menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk karakter keislaman, meskipun perlu penguatan terhadap sebagian siswa yang belum konsisten.

[Figure 1 about here]

Terlihat digambar menunjukkan distribusi pencapaian karakter keislaman siswa berdasarkan hasil observasi dan evaluasi program BPI. Sebanyak 42% siswa telah mampu menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri tanpa perlu diingatkan, mencerminkan capaian karakter kemandirian. Selanjutnya, 35% siswa menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah harian secara mandiri, menggambarkan komitmen keagamaan yang mulai terbentuk. Sementara itu, 23% siswa masih membutuhkan pendampingan lanjutan dalam pelaksanaan ibadah dan tanggung jawab belajar, yang menandakan perlunya strategi khusus untuk memperkuat karakter religius pada kelompok ini. Data ini mengindikasikan bahwa program BPI memiliki pengaruh signifikan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi dan keberlanjutan pembiasaan.

1. Tanggapan Guru, Orang Tua, dan Siswa

Tanggapan dari guru, orang tua, dan siswa terhadap program BPI sangat positif. Guru menyampaikan bahwa

siswa semakin mandiri dalam menjalankan ibadah dan mengatur jadwal belajar. Orang tua mengakui adanya perubahan positif anak-anak mereka, seperti lebih rajin salat dan disiplin. Siswa pun merasa senang mengikuti kegiatan mentoring karena merasa termotivasi dan didukung oleh lingkungan belajar yang baik. Handayani dan Setyowati (2019) menyatakan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan konsisten.

2. Integrasi Teori Muwashofat

Integrasi antara karakter yang dibentuk melalui program BPI dan muwashofat tarbiyah sangat jelas. Pembiasaan menjaga waktu, komitmen terhadap ibadah, dan kemandirian yang ditanamkan setiap hari menunjukkan bahwa karakter haritsun 'ala waqtihi, mujahidun linafsihi, dan qadirun 'ala kasbi dapat diinternalisasi sejak pendidikan dasar. Jauhari (2021) menjelaskan bahwa muwashofat adalah pilar utama dalam pembinaan kader muslim, dan sangat relevan diterapkan pada peserta didik usia dasar dalam membentuk karakter Islami yang kokoh dan menyeluruh.

Dengan demikian, BPI tidak hanya berfungsi sebagai program penguatan karakter, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian Islami yang menyeluruh dan terukur.

Untuk memperjelas pencapaian karakter siswa, berikut disajikan tabel temuan hasil observasi dan wawancara:

[Table 2 about here]

1. Faktor Pendukung dan Hambatan Tambahan

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa hal juga ditemukan sebagai penunjang maupun penghambat pelaksanaan program BPI:

- a. Faktor Pendukung: Kurikulum yang dirancang berbasis nilai-nilai Islami, buku monitoring mutaba'ah harian yang menjadi alat komunikasi antara guru dan orang tua, kegiatan rutin seperti MABIT dan rihlah yang memperkuat pembiasaan spiritual.
- b. Hambatan: Keterbatasan waktu guru dalam melakukan pembinaan karakter karena beban akademik, pengaruh negatif dari media sosial dan tontonan yang sulit dikendalikan di luar sekolah, kurangnya konsistensi orang tua dalam mendampingi anak di rumah.

2. Rencana Tindak Lanjut Program BPI

Berdasarkan hasil refleksi program dan evaluasi dari guru, kepala sekolah, serta orang tua, sekolah merencanakan langkah pengembangan sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan monitoring BPI dengan

- sistem digital berbasis aplikasi.
- b. Menambah sesi mentoring pribadi untuk siswa dengan karakter khusus.
- c. Mengadakan pelatihan guru dalam pendekatan coaching spiritual.
- d. Melibatkan alumni untuk menjadi mentor inspiratif dalam kegiatan spiritual.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program BPI dalam pembentukan karakter Islami siswa SDIT Almadaniy secara berkesinambungan.

B. Pembahasan

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Almadaniy berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan, program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan terjadwal. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kesadaran dan konsistensi menjalankan ibadah harian, evaluasi yang rutin dilakukan oleh pembina tidak hanya menilai, tetapi juga menjadi sarana pembinaan pribadi yang memperkuat hubungan antara siswa dan pembina, sehingga akan menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan secara internal. Program ini tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan formal, dengan demikian BPI menjadi model pembinaan karakter religius yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. (Siswanto et al., 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak dapat dicapai secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang terstruktur, pembinaan yang konsisten serta dukungan lingkungan yang kondusif. Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Almadaniy menjadi contoh nyata bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat berperan strategis dalam membangun kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga dalam spiritualitas dan akhlak. Refleksi yang muncul dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, Ketika nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan melalui teori tetapi juga dipraktikkan secara rutin dalam aktivitas harian maka nilai tersebut akan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa (Salsabila, 2023). Peran guru sebagai Pembina juga menjadi sangat penting, pembinaan yang bersifat personal, penuh keteladanan, dan dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu membangun kedekatan emosional yang memudahkan proses transformasi karakter, program BPI membuktikan bahwa ketika nilai agama dijadikan landasan dalam setiap aspek pendidikan, maka akan lahir generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu tetapi juga berakhlak mulia (Andiarini et al., 2018).

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Almadaniy Lubuk Basung telah dilaksanakan secara

sistematis sejak tahun 2015. Pelaksanaan program ini tidak hanya didukung oleh sarana fisik seperti ruang mentoring dan buku panduan dari JSIT, tetapi juga oleh nuansa lingkungan sekolah yang Islami dan kondusif untuk pembentukan karakter. Poster adab Islami, lembar mutaba'ah, dan media visual lain menjadi instrumen penguat dalam proses pembiasaan nilai-nilai keislaman.

Dalam pelaksanaannya, BPI terintegrasi ke dalam kurikulum dan kegiatan harian siswa, seperti tilawah pagi, shalat Dhuha dan wajib berjamaah, serta mentoring pekanan. Program ini tidak hanya dijalankan oleh guru, tetapi juga melibatkan orang tua dalam pemantauan perkembangan karakter anak melalui lembar mutaba'ah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara menyeluruh melalui keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berpengaruh signifikan terhadap tiga karakter utama, yaitu disiplin waktu, komitmen terhadap diri sendiri, dan kemandirian. Disiplin waktu tercermin dari kebiasaan siswa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Komitmen terhadap diri sendiri tampak dari upaya siswa mencapai target hafalan secara mandiri. Adapun kemandirian terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas harian tanpa selalu diawasi guru maupun orang tua.

Komara (2018) menyebutkan bahwa karakter religius dan tanggung jawab pribadi harus dilatih melalui praktik langsung dan penguatan rutinitas yang konsisten di sekolah dan rumah. Di SDIT Almadaniy, siswa yang mengikuti BPI terbiasa mengelola waktu, menetapkan target amalan, dan menjalankannya dengan kesadaran pribadi. Meskipun tingkat konsistensinya bervariasi, mayoritas siswa menunjukkan perkembangan positif dari waktu ke waktu.

Selain itu, nilai-nilai sosial seperti empati dan kepedulian juga tumbuh melalui program infaq, bakti sosial, dan kegiatan berbasis aksi. Mustika et al. (2025) mengemukakan bahwa keterlibatan keluarga dalam penguatan karakter menjadi salah satu faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan karakter di era digital. Hal ini sejalan dengan temuan lapangan, di mana dukungan orang tua sangat berperan dalam menjaga kesinambungan karakter yang dibentuk di sekolah.

Dari sudut pandang guru, program ini turut meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat adab dalam pergaulan. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih jujur, dan ringan tangan dalam membantu temannya. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan ibadah dan mentoring rutin terbukti efektif membentuk pola pikir dan perilaku Islami.

Namun, program ini juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi semangat siswa, kurangnya dukungan rumah pada sebagian siswa, dan padatnnya jadwal akademik. Kendala ini sejalan dengan temuan Kusmita et al. (2024), yang menekankan perlunya strategi adaptif dalam pelaksanaan BPI, termasuk inovasi metode agar

tetap relevan dan menarik bagi siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program BPI tidak terlepas dari kolaborasi semua pihak: kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan. Pelaksanaan program ini juga membuktikan keterpaduannya dengan konsep muwashofat tarbiyah, khususnya nilai haritsun 'ala waqtihi (disiplin waktu), mujahidun linafsihi (komitmen terhadap diri), dan qadirun 'ala kasbi (mandiri). Jauhari (2021) menyebutkan bahwa muwashofat adalah karakter dasar yang harus dibentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan sistem evaluasi terukur sejak jenjang pendidikan dasar.

Dengan demikian, pembinaan karakter Islami melalui program BPI terbukti relevan, terukur, dan berdampak positif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkepribadian Qur'ani.

Pengaruh media sosial dalam menghambat konsistensi ibadah siswa dapat dijelaskan melalui teori self-regulated learning. Menurut Panadero (2017), self-regulation mencakup kemampuan siswa dalam mengelola motivasi, perilaku, dan distraksi secara mandiri. Ketika kontrol diri lemah, siswa cenderung terdistraksi oleh konten digital yang tidak mendukung karakter religius. Jika dibandingkan dengan studi Kusmita et al. (2024), capaian kedisiplinan dan kemandirian siswa di SDIT Almadaniy relatif lebih stabil. Hal ini didukung sistem mutaba'ah harian dan keterlibatan orang tua, yang tidak ditemukan secara konsisten dalam studi sejenis di SMK IT. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan lingkungan dan pemantauan harian menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Implikasi praktis bagi guru di sekolah lain adalah pentingnya konsistensi dalam pembiasaan ibadah dan pelibatan orang tua secara aktif sebagai mitra pembinaan karakter. Program seperti BPI bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga strategi pembentukan nilai yang tertanam secara bertahap dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Almadaniy tergolong efektif, sesuai dengan indikator Arifin (2017), dengan pencapaian karakter siswa yang stabil dan terukur, khususnya pada aspek disiplin waktu, komitmen diri, dan kemandirian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama meliputi kurikulum Islami yang terintegrasi, peran aktif guru pembina, serta keterlibatan orang tua. Adapun hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, pengaruh negatif media sosial, dan kurangnya konsistensi pengawasan di rumah.

3. Kontribusi Akademik dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis Islam di jenjang pendidikan dasar, dan menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh sekolah Islam lainnya.

4. Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Keterbatasan penelitian ini adalah lingkup lokasi yang terbatas pada satu sekolah dan belum menggunakan instrumen kuantitatif. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan menggunakan pendekatan campuran untuk memperkuat validitas hasil.

REFERENSI

- Abdhalul, F., Nuzuar, N., & Karolina, A. (2022). Implementasi program Bina Pribadi Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Khoiru Ummah (Skripsi Sarjana, IAIN Curup).
- Adiningtyas, S. W. (2017). Program bimbingan pribadi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa. *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 55–63. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1205883>
- Alim Nurjanah, A., & Pranesti, S. H. I. (2023). Urgensi pendidikan karakter dalam memajukan bangsa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 11–20.
- Anang, H. (2024). Penguatan pendidikan akhlak siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(2), 221–229.
- Arlini, R. R., & Hanif, M. (2025). Pembentukan karakter religius siswa melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 1507–1518. <https://doi.org/10.54082/jupin.1504>
- Asma Nur, & Malli, R. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 83–94.
- Asy'ari, F. H. (2023). Peran pendidikan karakter dalam upaya mencegah kenakalan peserta didik di SDIT An-Nadwah Tambun (Skripsi Sarjana, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bakri, S. (2021). Penguatan program pendidikan karakter religius siswa melalui implementasi kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu (Tesis Magister, UIN Fatmawati Sukarno).
- Budiarto, A. (2017). *Membentuk karakter anak: Disiplin dan tanggung jawab*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Erwanto, E. (2019). Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong (Tesis Magister, IAIN Bengkulu).
- Fauziyah, A. (2023). Manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uin.ac.id/123456789/46083>
- Halmawati. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Palopo (Skripsi, Universitas Islam Negeri).
- Handayani, L., & Setyowati, T. (2019). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan nilai-nilai moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123–133.
- Hayati, I. (2020). Pelaksanaan pendidikan karakter Islam di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping (Skripsi Sarjana, IAIN Batusangkar).
- Izilia, A. S. (2023). Pemanfaatan program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu (Skripsi Sarjana, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Jauhari, W. (2021). *Menjadi kader dakwah yang tangguh: Membentuk kepribadian Islam dengan 10 muwashofat*. Jakarta: Al Manar Press.
- JSIT Indonesia. (2021). *Buku standar mutu kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.
- Kamilatin. (2024). Penerapan karakter religius untuk siswa kelas 6 melalui MABIT di SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Situbondo (Skripsi Sarjana, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter jadi pintu masuk pembenahan pendidikan nasional*. Diakses dari situs resmi Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan pengembangan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kesesuaian buku teks pelajaran sekolah dasar dengan mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan Matematika*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Profil Pelajar Pancasila: Menggali makna, manfaat, dan implementasinya*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/>
- Komara, E. (2018). *Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Kusmita, N., Abdurahman, A., & Daheri, M. (2024). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan hadis dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) SMK IT Khoiru Ummah (Skripsi Sarjana, IAIN Curup).
- Laurence, A. (2024). Peran nilai dan norma sosial dalam pembentukan karakter individu. *Suara Mahasiswa*.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools*

- can teach respect and responsibility. Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan budaya bangsa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miladia, F. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis gerakan shalat dzuhur berjamaah di SDN 06 Kendalsari Pemalang (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustadi, A., dkk. (2018). Landasan pendidikan sekolah dasar. Yogyakarta: UNY Press.
- Mustika, N. A., Putri, N. D. R., Hapsari, D. D., & Wihita, A. R. (2025). Peran keluarga dalam pembentukan karakter moral anak di era digital. *Jurnal Empati*, 13(5), 466–474.
- Nabila, N. (2022). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–60.
- Nugraheni, W. R. (2020). Analisis manajemen kurikulum pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SDIT Insan Mulia Kajen Kabupaten Pekalongan (Skripsi, IAIN Pekalongan).
- Oktaviana, O., Ifnaldi, I., & Khair, U. (2021). Penanaman karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong (Skripsi, IAIN Curup).
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Raafi, R. (2020). Studi implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang (Tesis Magister, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sa'adah, M. (2018). Penerapan pembelajaran mata pelajaran karakter pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin (Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 18. <https://jurnal.uia.ac.id/Tahdzib/article/download/510/309>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Tahdzib*. Universitas Islam As-Syafi'iyah. Diakses dari jurnal.uia.ac.id.
- Septiana, E. S. (2020). Manajemen penguatan pendidikan karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Setiyadi, M. W. (2021). Pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *Jurnal Educatio*, 7(1), 244–251.
- Soraya, I., Daulay, N. K., & Tarigan, M. (2024). Manajemen program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1268–1280.
- Suanda, I. W., & Erawati, N. M. P. (2019). Pengantar pendidikan. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wach, K. (2018). The notion of character in European thought. Cambridge University Press.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Leni Parlina, Alfroki Martha, Adriantoni. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST TABLE

1. Profil Partisipan Penelitian.....	256
2. Temuan Lapangan.....	258

Table 1 / Profil Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah	Keterangan
1	Siswa kelas 5	30	Mengikuti program BPI
2	Guru pembina BPI	2	Aktif membina mentoring dan ibadah siswa
3	Orang tua siswa	10	Dipilih secara purposive sampling
4	Kepala/Wakil KS	2	Mengetahui perencanaan dan evaluasi BPI
5	Komite Sekolah	2	Memberikan perspektif eksternal program

Table 2 / Temuan Lapangan

Aspek Karakter	Indikator yang Diamati	Sumber Data
Disiplin Waktu	Tepat waktu datang, salat Dhuha rutin, tilawah harian	Guru, observasi
Komitmen terhadap Diri	Target hafalan mingguan, konsistensi ibadah, refleksi diri	Siswa, orang tua
Kemandirian	Menyelesaikan tugas sendiri, inisiatif belajar atau ibadah	Orang tua, guru pembina

LIST FIGURE

1. Distribusi Progres Karakter Keislaman Siswa Kelas 5 SDIT Almadaniy.....257

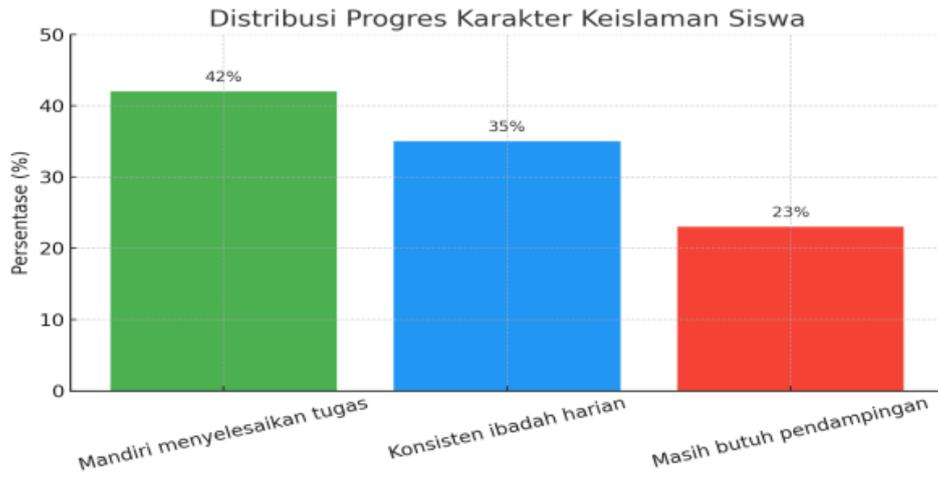


Figure 1 / Distribusi Progres Karakter Keislaman Siswa Kelas 5 SDIT Almadaniy